



Prosiding

Senada (Seminar Nasional Daring)

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni, IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Membangun Insan Cendekia di Era society 5.0 Melalui Inovasi Pembelajaran"



Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IX MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Tahun Ajaran 2021/2022

Dewi Mar'atus Sholihah¹(✉), Masnuatul Hawa², Joko Setiyono³
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
dewims1985@gmail.com

Abstrak – Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri dan (2) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan kualitas hasil keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IX MTs Wasilatul Huda Dukohkidul. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan subjek siswa kelas IX MTs Wasilatul Huda Dukohkidul yang terdiri dari 27 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Data penelitian diambil dari data tes dan non tes. Alat pengambilan data tes yang digunakan berupa tes tertulis menulis cerpen. Sedangkan, data nontes yang digunakan berupa lembar observasi dan dokumentasi foto selama proses pembelajaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik kualitatif dan kuantitatif. Teknik kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dari hasil observasi sedangkan teknik kuantitatif yaitu menggunakan pendekatan statistik deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil antar siklus. Hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa dengan menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran menulis cerpen kelas IX MTs Wasilatul Huda Dukohkidul. Peningkatan tersebut dapat diketahui dari adanya perubahan sikap siswa pada beberapa aspek misalnya keseriusan siswa dalam mengikuti pembelajaran, ketertiban siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan kesungguhan siswa dalam melaksanakan tugas yang diberikan. Selain meningkatnya kualitas proses juga ditemukan peningkatan kualitas hasil menulis siswa yang diketahui dari perolehan nilai pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Nilai rata-rata kelas pada prasiklus hanya mencapai 62 kemudian meningkat pada siklus I menjadi 78,3 dan kembali meningkat pada siklus II hingga mencapai 85,4. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan media gambar seri dapat meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil menulis cerpen pada siswa kelas IX MTs Wasilatul Huda dukohkidul tahun ajaran 2021/2022.

Kata kunci – keterampilan menulis, cerpen, media gambar seri.

Abstract – The purposes of this study are (1) to describe and explain the quality of the learning process to write short stories using serial image media and (2) to describe and explain the quality of short story writing skills using serial image media to class IX students of MTs Wasilatul Huda Dukohkidul. This type of research is Classroom Action Research (CAR) with the subject of class IX students at MTs Wasilatul Huda Dukohkidul which consists of 27 students. This research was conducted in two cycles, each cycle consisting of four components, namely planning, implementation, observation and reflection. The research data were taken from test and non-test data. The test data collection tool used was a written test of writing short stories. While the non-test data used

in the form of observation sheets and photo documentation during the learning process. Data analysis techniques used in this study are qualitative and quantitative techniques. Qualitative techniques are used to analyze the data obtained from observations, while quantitative techniques are to use a comparative descriptive statistical approach by comparing the results between cycles. The results of this study can be seen that using serial image media can improve the quality of the learning process for writing short stories for class IX MTs Wassilatul Huda Dukohkidul. This increase can be seen from the changes in student attitudes in several aspects, for example the seriousness of students in participating in learning, student order in following the learning process and students' seriousness in carrying out the assigned tasks. In addition to improving the quality of the process, it was also found an increase in the quality of students' writing results, which was known from the scores obtained in the pre-cycle, cycle I, and cycle II. The average grade in the pre-cycle only reached 62 then increased in the first cycle to 78.3 and again increased in the second cycle to 85.4. This shows that the application of serial image media can improve the quality of the process and the quality of the results of writing short stories in class IX students of MTs Wasilatul Huda Dukohkidul for the 2021/2022 academic year.

Keywords – writing skills, short stories, picture series media.

PENDAHULUAN

Menulis sebagai salah satu kegiatan yang harus dihadapi siswa dalam proses pembelajaran, terutama untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Melalui kegiatan menulis, siswa diharapkan dapat menuangkan idenya, baik yang bersifat ilmiah maupun imajinatif. Sekolah sebagai tempat siswa mengenyam pendidikan diharapkan dapat memberikan pembelajaran tentang menulis dengan baik, menggunakan teknik yang tepat, sehingga potensi dan daya kreativitas siswa dapat tersalurkan dengan baik. Menulis juga merupakan keterampilan berbahasa yang paling kompleks, sehingga menulis menjadi keterampilan berbahasa yang paling kurang diminati oleh siswa. Hal ini dikarenakan menulis menuntut sejumlah kemampuan.

Menurut Iskandarwassid (2009) aktivitas menulis merupakan suatu bentuk manifestasi kemampuan dan keterampilan berbahasa yang paling akhir dikuasai oleh pembelajar bahasa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Dari keterampilan- keterampilan tersebut, siswa bisa mengungkapkan pikiran, gagasan, dan perasaan melalui bahasa tulis. Sebagaimana telah dikatakan oleh Murray dalam Abbas (2006) menulis adalah proses berpikir yang berkesinambungan, mulai dari mencoba, dan sampai dengan mengulas kembali.

Salah satu bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan menulis adalah melalui pembelajaran materi menulis cerpen. Cerpen merupakan salah satu karya sastra jenis prosa yang memiliki standarisasi penulisan yang jelas dan singkat (Hasanuddin, dkk., 2022). Dengan menulis cerpen siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasan yang ada dalam pikirannya serta dapat mengembangkan daya imajinasinya. Itulah sebabnya kegiatan menulis cerita pendek bukan hal yang mudah bagi siswa termasuk siswa kelas IX MTs Wasilatul Huda. Perlu pembelajaran khusus supaya terampil dalam menulis cerita pendek.

Sesuai standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas IX Semester 1 K D 4.7 (mengungkapkan pengalaman dan gagasan dalam bentuk cerita pendek dengan memperhatikan struktur dan kebahasaan). Untuk mencapai standar kompetensi itu, pembelajaran Bahasa Indonesia bukan sekedar teori saja namun siswa

dituntut untuk dapat mengungkapkan pikiran, gagasan, pendapat dan perasaan melalui sebuah karya sastra. Hal ini bisa berupa tulisan kreatif berupa cerpen, puisi, novel dan sebagainya. Namun fokus pengembangan berada pada menulis cerpen. Dimana dalam menulis cerpen tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan gagasan, ide dan pendapatnya.

Dalam menulis kreatif dibutuhkan daya imajinasi dan kreativitas, sehingga apa yang ditulis mempunyai arti yang jelas dan kesan tersendiri bagi pembaca. Kreativitas bisa muncul karena adanya dorongan di dalam diri untuk berkarya, sehingga karya yang dihasilkanpun berkualitas.

Berdasarkan observasi atau pengamatan yang dilakukan peneliti di kelas IX MTs Wasilatul Huda Dukohkidul, peneliti dapat mengetahui dalam pembelajaran menuliskan cerpen hasilnya belum memuaskan. Siswa belum mampu menulis cerpen dengan baik. Siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dan perlu bantuan untuk melatih siswa dalam pembelajaran menulis cerpen. Selain itu, pembelajaran menulis cerpen yang diajarkan di sekolah-sekolah selama ini menggunakan metode ceramah. Peran guru dalam proses pembelajaran amat dominan, dengan cara yang konvensional ini bahkan siswa kurang aktif, dan bahkan metode yang di gunakan menimbulkan kebosanan tersendiri bagi siswa dalam pembelajaran menulis terutama pada pembelajaran menulis cerpen sehingga karya siswa kurang maksimal. Cerpen yang dibuatnya kurang menarik karena bahasanya yang monoton dan pengembangan ide atau gagasan tidak bisa terwujud dengan benar.

Berdasarkan pada kenyataan tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis cerpen. Guru diharapkan dapat memberikan bimbingan menulis cerpen, menggunakan pendekatan, teknik dan media yang tepat sehingga mampu menumbuhkan minat siswa dalam menulis cerpen serta meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen.

Peneliti ingin mengubah kondisi pembelajaran yang pasif menjadi kondisi pembelajaran yang aktif dan menarik, dan akhirnya siswa dapat mencapai nilai yang baik serta tujuan pembelajaran tercapai maksimal. Salah satu alternatif mengatasi kesulitan dalam pembelajaran menulis cerpen adalah dengan menggunakan media gambar seri. Alasan peneliti memilih media gambar seri sebagai media pembelajaran menulis cerpen karena media gambar seri dianggap sebagai cara yang menarik, dan mampu menggugah perasaan dan pikiran untuk mempermudah siswa dalam menulis cerpen serta menumbuhkan ide kreatifnya. Dengan media gambar seri diharapkan siswa akan lebih termotivasi dalam belajar dan jauh dari rasa bosan. Hal ini diupayakan agar siswa menyukai, menikmati, dan mampu mengekspresikan karya sastra tersebut. Sehingga diharapkan perubahan ini dapat mengubah kondisi belajar yang lebih baik dari sebelumnya. Hal inilah yang menggugah penulis untuk dijadikan sebagai bahan penelitian dan melatar belakangi penulis menyusun skripsi yang berjudul "*Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Dengan Menggunakan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IX MTs Wasilatul Huda Dukohkidul Tahun Ajaran 2021/2022*".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suharsimi (2010) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pen-

cermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama-sama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Penelitian tindakan kelas ini bersifat kolaboratif melibatkan mahasiswa sebagai peneliti dan guru Bahasa Indonesia sebagai kolaborator. Peran guru dan peneliti sejajar, artinya guru juga berperan sebagai peneliti selama penelitian berlangsung.

Data penelitian ini berupa data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data perilaku siswa selama proses menulis. Pengumpulan seluruh data yang telah diperoleh selama penelitian tindakan kelas yaitu dengan observasi dan tes. Nurgiyantoro (2012) mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Pengamatan dilakukan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasar pada rambu-rambu tertentu. Sedangkan, Suharsimi (2006) mengemukakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan teknik kualitatif dan teknik kuantitatif. Teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi lapangan. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengamatan-pengamatan yang dilakukan disetiap kegiatan yang berlangsung. Hasil analisis digunakan untuk menemukan apakah penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis cerpen. Informasi yang diperoleh dan semua permasalahan yang muncul dalam implementasi tindakan dibahas, didiskusikan, dipelajari dan dipecahkan bersama antara guru Bahasa Indonesia dan peneliti.

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus kuantitatif menurut Sudijono (2010) adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

P : angka presentase

F : frekuensi yang sedang dicari presentase

N : jumlah frekuensi/banyak individu

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas empat kriteria penilaian yaitu baik, cukup, kurang dan sangat kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut Oemar Hamalik (2003) adalah sebagai berikut:

No	Skala	Kriteria
1	90% - 100%	Sangat Baik
2	80% - 89%	Baik
3	65% - 79%	Cukup
4	55% - 64%	Kurang
5	≤ 55%	Tidak Lulus atau Gagal

Tabel 1. Kriteria Persentase Aktivitas Siswa dan Guru

Teknik analisis untuk data kuantitatif yaitu menggunakan teknik statistik deskriptif komparatif dengan membandingkan hasil antar siklus. Peneliti membandingkan hasil sebelum penelitian dengan hasil pada akhir setiap siklus. Dari hasil yang di peroleh dalam setiap siklus nantinya akan dicari rata-ratanya dengan rumus sebagai berikut.

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum n}$$

Keterangan:

- \bar{x} : nilai rata-rata
 $\sum x$: jumlah skor siswa
 $\sum n$: jumlah siswa

Sedangkan untuk menghitung nilai ketuntasan siswa menggunakan rumus:

$$\% \text{ Nilai Ketuntasan} = \frac{\text{Jumlah siswa dengan nilai tuntas}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan ini akan memberi gambaran mengenai presentase peningkatan keterampilan menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri. Dengan adanya peningkatan berarti pembelajaran menulis cerpen dapat berhasil optimal.

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk. Kriteria keberhasilan proses ditunjukkan dengan skor rata-rata pada aktifitas siswa dan guru sebesar 80% atau dalam kategori baik.. Sedangkan dalam keberhasilan produk Penelitian ini dikatakan berhasil apabila dari 75% siswa memenuhi skor rata-rata kelas yaitu 75 dan skor rata-rata siswa dalam menulis cerita pendek adalah ≥ 75 . Kriteria penilaian menurut Suharsimi (2006) adalah sebagai berikut.

Nilai	Keterangan
80-100	Sangat Baik
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Sangat Kurang

Tabel 2. Kriteria Keberhasilan Keterampilan Menulis Cerita Pendek

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi penelitian pada setiap siklus, media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis menulis cerita pendek. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

No.	Aspek yang Dinilai	Presentase (%)		
		Prasiklus (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Aktivitas Siswa	50	70	80
2.	Aktivitas Guru	60	77	92

Tabel 3. Peningkatan Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Gambar Seri pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

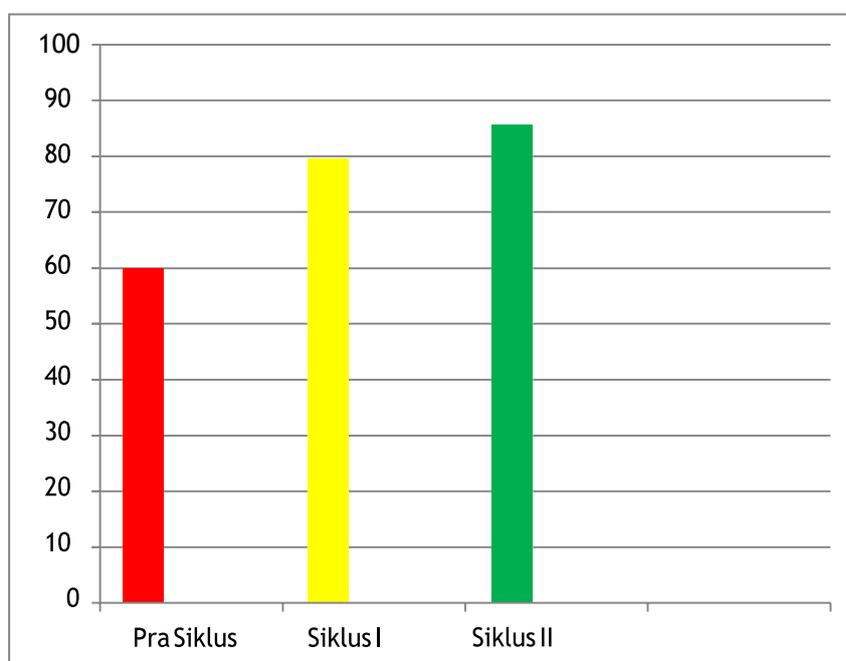
Berdasarkan table tersebut, persentase hasil observasi aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran mengalami peningkatan. Pada prasiklus, persentase hasil observasi siswa sebesar 50% (Tidak Lulus atau Gagal) sedangkan aktivitas guru sebesar 60% (Kurang). Pada siklus I, persentase hasil observasi siswa sebesar 70% (Cukup) sedangkan aktivitas guru sebesar 77% (Cukup). Pada siklus II, persentase hasil observasi siswa sebesar 80% (Baik) sedangkan aktivitas guru sebesar 92% (Sangat Baik).

Adapun perbandingan hasil keterampilan menulis cerita pendek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat diuraikan sebagai berikut.

Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek		
	Kondisi Awal	Siklus I	Siklus II
27	62	78,3	85,4

Tabel 4. Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II

Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX pada prasiklus, siklus I, dan siklus II dapat digambarkan dalam diagram seperti berikut.



Gambar 1. Diagram Peningkatan Nilai Rata-rata Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas IX pada Prasiklus, Siklus I, dan Siklus II.

No	Skor	Kriteria	Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek					
			Prasiklus		Siklus I		Siklus II	
			F	%	F	%	F	%
1.	80-100	Sangat Baik	-	-	15	55,5	25	92,5
2.	66-79	Baik	10	37,0	11	40,7	2	7,4
3.	56-65	Cukup	9	33,3	1	3,7	-	0
4.	40-55	Kurang	8	29,6	-	-	-	-
5.	30-39	Sangat Kurang	-	-	-	-	-	-
Jumlah			27	100	27	100	27	100

Tabel 5. Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, dapat dilihat bahwa hasil keterampilan menulis cerita pendek pada prasiklus, siklus I, dan siklus II mengalami peningkatan. Pada prasiklus, siswa yang mendapat nilai baik (interval 66-79) sebanyak 10 siswa (37%). Siswa yang mendapat nilai cukup (interval nilai 56-65) sebanyak 9 siswa (33,3%). Siswa yang mendapat nilai kurang (interval nilai 40-55) sebanyak 8 siswa (29,6%).

Pada siklus I terjadi peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa. Siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval nilai 80-100) sebanyak 15 siswa (55,5%). Siswa mendapat nilai baik (interval nilai 66-79) sebanyak 11 siswa (40,7%). Siswa yang mendapat nilai cukup (interval 56-65) sebanyak 1 siswa (3,7%). Pada siklus II, siswa yang mendapat nilai sangat baik (interval 80-100) sebanyak 25 siswa (92,5%). Siswa yang mendapat nilai baik (interval nilai 66-79) sebanyak 2 siswa (7,4%).

Pada prasiklus, keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas IX MTs Wasilatul Huda Dukohkidul masih rendah. Hal tersebut ditandai dari minat dan motivasi siswa yang rendah saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerita pendek. Siswa kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi. Sebagian siswa masih ramai dengan teman sebangkunya, ada yang sibuk dengan kegiatannya sendiri bahkan ada yang melamun. Siswa tidak bersemangat dan mengeluh ketika diberi tugas oleh guru untuk menulis cerita pendek. Sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan ketika menulis cerita pendek. Guru belum memaksimalkan penggunaan media dalam pembelajaran menulis cerita pendek.

Perlu dilakukan upaya perbaikan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek. Berdasarkan hasil observasi dan nilai rata-rata menulis cerita pendek siswa pada prasiklus, dipilih media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Media gambar seri diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran menulis cerita pendek sehingga keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek akan meningkat.

Pada siklus I, minat dan motivasi siswa saat mengikuti proses pembelajaran menulis cerpen sudah mulai meningkat. Siswa sudah antusias dalam mengamati gambar seri. Sebagian besar siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika diminta oleh guru untuk menulis cerpen. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang ramai. Siswa sudah berani bertanya ketika mengalami kesulitan saat menulis cerpen. Terdapat beberapa siswa yang sudah bisa menulis cerpen tanpa bimbingan dari guru.

Guru sudah baik dalam menggunakan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerpen. Guru juga sudah mulai memberikan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan saat menulis cerpen.

Pada Siklus II, minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah sangat baik. Siswa sangat aktif dan bersemangat ketika proses pembelajaran berlangsung. Keaktifan siswa ditandai dengan keberanian siswa untuk bertanya hal-hal yang belum dipahami kepada guru. Sebagian besar siswa sudah memperhatikan guru saat guru menjelaskan materi. Tingkat pemahaman siswa terhadap cerita pendek sudah mengalami peningkatan.

Siswa sangat antusias saat mengamati gambar seri. Siswa bersemangat dan tidak mengeluh ketika mendapatkan tugas untuk menulis cerita pendek. Siswa sudah berani bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan dalam menulis cerita pendek.

Siswa sudah berusaha semaksimal mungkin untuk menulis cerita pendek dengan baik. Sebagian besar siswa sudah dapat menulis kata, ejaan, dan huruf kapital dengan benar walaupun masih terdapat beberapa kesalahan. Semua siswa dapat menyelesaikan cerita pendek tepat waktu. Keberanian siswa untuk membacakan hasil cerita pendek juga sangat baik. Siswa sudah tidak malu lagi untuk membacakan hasil cerita pendek ke depan kelas.

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek meningkat. Guru sudah baik dalam menyampaikan materi cerita pendek. Guru selalu memberi motivasi dan semangat kepada siswa agar aktif dalam kegiatan pembelajaran. Guru sudah berhasil memaksimalkan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis cerita pendek. Guru langsung menegur jika ada siswa yang masih ramai dengan temannya atau asyik bermain sendiri sehingga proses pembelajaran berlangsung secara kondusif.

Dalam penelitian ini, siswa dinyatakan berhasil apabila telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu 75. Indikator keberhasilan pembelajaran pada penelitian ini jika 80 % dari jumlah siswa telah mencapai nilai minimal yang ditetapkan.

Berdasarkan uraian pembahasan di atas, dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek serta dapat meningkatkan hasil keterampilan menulis cerita pendek. Hal tersebut senada dengan pendapat Sudjana & Rivai (2002) yang mengemukakan bahwa media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam pembelajaran dan dapat mempertinggi hasil belajar siswa. Selain itu, hasil yang diperoleh pada setiap siklus pada penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena 75% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai minimal yang ditetapkan yaitu ≥ 75 Sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.

KESIMPULAN

Berdasarkan paparan data di atas, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) kualitas proses pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IX MTs Wasilatul Huda Dukohkidul tahun ajaran 2021/2022 meningkat. Peningkatan proses pembelajaran dapat dilihat dari hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus 1 respon siswa masih blm begitu menonjol, namun sudah memiliki perbedaan dibandingkan prasiklus. Kemudian pada siklus II respon positif siswa semakin meningkat, terbukti dengan semakin antusiasnya siswa dalam mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir, dan semakin meningkatnya tingkat kepercayaan diri siswa. Guru dapat menemukan suatu media pembelajaran yang tidak membosankan karena tidak berpedoman terhadap teori buku paket saja, melainkan dengan memberikan imajinasi kepada siswa dengan menunjukkan gambar seri akhirnya bisa mendorong ide kreativitas siswa (2) kualitas hasil pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media gambar seri pada siswa kelas IX MTs Wasilatul Huda Dukohkidul tahun ajaran 2021/2022 meningkat. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan perolehan skor rata-rata cerpen siswa dalam tahap pra tindakan, siklus I dan siklus II. Data awal yang diperoleh sebelum tindakan yaitu nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa pada pra siklus sebesar 62. Pada siklus I meningkat menjadi 78,3 sehingga mengalami peningkatan sebesar 16,3 dan pada siklus II meningkat menjadi 85,4 sehingga mengalami peningkatan sebesar 7,1. Dengan prosentase ketuntasan kelas pada siklus I 74 % dan siklus II mencapai 100 %. Peningkatan prosentase dari siklus I ke siklus II sebesar 26 %.

DAFTAR REFERENSI

- Abbas, S. (2006). *Pembelajaran bahasa indonesia yang efektif di SD*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, O. (2003). *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanudin, C., Fitriyaningsih, A., Setiana, L. N., Jayanti, R., Pratiwi, B., & Priyantoko, P. (2022). Pendampingan Siswa SMP MBS Al-Amin Bojonegoro dalam Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Metode Project-Based Learning. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(03), 133-140. Retrived from <https://journal.mediapublikasi.id/index.php/amma/article/view/126>.
- Iskandarwassid, D. S. (2009). *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgiyantoro, B. (2012). *Penilaian pembelajaran berbahasa berbasis kompetensi*. Yogyakarta: BPF.
- Sudijono, A. (2010). *Statistik penelitian*. Jakarta: Alfabeta.
- Sudjana, N. & Rivai, A. (2002). *Media pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suharsimi, A. (2006). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsimi, A. (2010). *Prosedur penelitian pendekatan praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.